

## Celebral Palsi Dalam Fotografi Ekspresi

**Tarisa Dea Sutra<sup>1</sup>, Muhammad Fauzi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Oktober 1, 2024  
Revised Oktober 1, 2024  
Accepted Januari 15, 2025

---

#### Kata Kunci:

Cerebral Palsy,  
Fotografi Ekspresi,  
Buku Digital

---

#### Keywords:

*Cerebral Palsy,  
Expression Photography,  
Ebooks*

---

### ABSTRAK

Cerebral Palsy adalah penyandang disabilitas fisik yang memiliki gangguan pada otak sehingga otot mereka terbilang kaku atau sulit digerakan, Saat ini Masyarakat masih beranggapan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesetaraan kedua dari manusia umumnya dan dilandasi dengan informasi tentang disabilitas masih sangat minim untuk itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyandang disabilitas fisik, khususnya Cerebral Palsy, untuk menyadarkan bahwa mereka memiliki hak yang setara di bidang, Pendidikan, pekerjaan dan kesempatan mendapat aksesibilitas yang sama dengan masyarakat umum. penelitian ini menciptakan sebuah pandangan tentang kehidupan sehari-hari dan karakteristik para penyandang Cerebral Palsy melalui visualisasi dan seni fotografi. Metode dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi. Konsep inovatif ini menggunakan informasi yang terdapat dibuku digital serta emosional dalam gambar untuk meningkatkan kesadaran dan mengingatkan masyarakat tentang kesetaraan yang sama untuk penyandang disabilitas Cerebral Palsy.

---

### ABSTRACT

*Cerebral Palsy is a person with physical disabilities who has a disorder in the brain so that their muscles are fairly stiff or difficult to move, currently the community still thinks that people with disabilities have a second equality from humans in general and based on information about disability is still very minimal. Therefore, the purpose of this research is to increase public awareness of people with physical disabilities, especially Cerebral Palsy, to realize that they have equal rights in the fields of education, employment and opportunities to get the same accessibility as the general public. This research creates a view of the daily life and characteristics of people with Cerebral Palsy through visualization and photographic art. The method in this research is through several stages of interviews, observation and documentation. This innovative concept uses the information contained in the digital book as well as emotional images to raise awareness and remind people about the same equality for people with Cerebral Palsy.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



---

### Corresponding Author:

Tarisa Dea Sutra  
Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul,  
Jakarta, Indonesia  
Email: [aliciaputri266@gmail.com](mailto:aliciaputri266@gmail.com)

## **1. PENDAHULUAN**

Pemahaman masyarakat pada Disabilitas berhubungan dengan perlakuan diskriminasi yang sering terjadi di kehidupan keseharian mereka dilansir dari beberapa jurnal, televisi, koran dan media lainnya [1]. Penyandang disabilitas harus mengalami banyak diskriminasi bahkan sejak usia muda. Masyarakat masih beranggapan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesetaraan kedua dari manusia normal pada umumnya, padahal penyandang disabilitas berhak memiliki kesetaraan yang sama dengan manusia normal lainnya [2]. Bahkan banyak penyandang disabilitas diasingkan oleh keluarganya karena beberapa faktor yaitu, faktor social, faktor pendidikan, dan faktor biaya hidup. Saat ini Faktor ekonomi yang paling mendominasi mengapha para orang tua menelantarkan anak penyandang disabilitas mereka, karena biaya pendidikan untuk penyandang disabilitas terbilang mahal, selain itu biaya hidup mereka pun memerlukan biaya yang cukup besar.

Fenomena ini sangat tidak asing lagi untuk kita bahkan di daerah DKI Jakarta banyak anak penyandang disabilitas diterlantarkan karena faktor ekonomi. Beberapa ragam disabilitas dibina dipanti tersebut, termasuk disabilitas fisik atau disebut juga Cerebral Palsy yang merupakan penyandang disabilitas fisik yang memiliki gangguan pada otak sehingga otot mereka terbilang kaku atau sulit digerakan, tanda-tanda seorang disabilitas fisik mengarah pada gangguan otot gerak satu atau lebih anggota gerak yang disebabkan oleh factor bawaan sejak lahir, terjadinya kecelakaan dan beberapa factor lain sehingga seorang tidak mampu untuk melakukan kegiatan social dan kegiatan keseharian mereka memerlukan bantuan orang yang ada disekitarnya. gerak satu atau lebih anggota gerak yang disebabkan oleh factor bawaan sejak lahir, terjadinya kecelakaan dan beberapa factor lain sehingga seorang tidak mampu untuk melakukan kegiatan social dan kegiatan keseharian mereka memerlukan bantuan orang yang ada disekitarnya[3].

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman publik terhadap penyandang disabilitas fisik yaitu Cerebral Palsy dan dapat memberikan kesadaran publik atau masyarakat bahwa disabilitas fisik atau Cerebral Palsy memiliki kesetaraan yang sama dengan manusia normal pada umumnya yaitu kesetaraan pendidikan, pekerjaan dan aksesibilitas lain. Pemahaman kepada publik dapat melalui komunikasi visual yang sangat beragam medianya, seperti halnya dalam perancangan tugas akhir ini menggunakan media Seni Fotografi.

Seni juga memiliki kemampuan untuk merekam dan menyampaikan berbagai tingkat emosi, mulai dari kenyamanan hingga kesedihan mendalam, kemenangan hingga trauma. Dari pernyataan ini kita dapat menyimpulkan bahwa seni, jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, memberikan cara untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan pengalaman batin tanpa menjelaskannya dengan kata-kata [4]. Fotografi merupakan bentuk seni melukis yang memerlukan cahaya, jadi cahaya sangat penting [5]. Fotografi merupakan berbicara dalam bahasanya sendiri. Seperti melihat suatu objek biasa, menemukan sesuatu yang unik, menjelajahinya dengan fotografi, dan menemukan sudut pandang dan bentuk baru [6]. Dalam perancangan desain komunikasi visual ini Foto yang dihasilkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan fotografer tentang apa yang dirasakannya [7]. Fotografi menurut majalah life, merupakan gambaran nyata yang dibuat oleh fotografer dengan tujuan untuk menyampaikan pendapat atau komentar penting kepada khalayak yang dapat memahaminya [8]. Jadi dapat disimpulkan bahwa fotografi mengajarkan audiens untuk melihat sesuatu dari perspektif yang lebih dalam daripada hanya melihat realitas dari sudut pandang permukaannya.

Dalam penciptaan fotografi ini menerapkan beberapa aliran yaitu fotografi Ekspresi, Visualisasi dan Estetika. pengertian dari Ekspresi itu sendiri yaitu pengungkapan batin, perasaan, dan gagasan seorang seniman. seniman menciptakan karya berdasarkan ciri-cirinya, yang nantinya dapat menjadi bentuk identitas pribadi [9]. Jadi Fotografi ekspresi merupakan ekspresi jiwa yang menekankan pada ekspresi identitas individu yang diungkapkan sebagai sebuah karya seni [10]. Estetika merupakan keindahan, keindahan merupakan bentuk fenomena yang bila diserap oleh indera

penglihatan dan diteruskan ke pikiran, dapat membangkitkan respon terhadap akumulasi pengalaman. Keindahan adalah daya tarik orang, benda, musik, pemandangan alam, dan lain-lain yang menyenangkan dan mengagumi diri sendiri dan hati [11]. Visualisasi adalah pembuatan gambar, diagram, dan animasi untuk merepresentasikan informasi. Secara umum visualisasi merepresentasikan alam yang abstrak dan nyata serta telah dikenal sejak awal peradaban manusia [12].

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data didapatkan dengan cara mengumpulkan informasi dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan fakta-fakta yang ada.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan penelitian secara fakta yang didasarkan pada teks sebenarnya.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara menanyakan pertanyaan berkaitan pada penelitian ke beberapa narasumber telah sudah ditentukan.

### **3. Dokumentasi**

Mencari data dan informasi terkait yang relevan dengan objek yang diteliti. Peneliti mengambil dokumentasi dari beberapa kegiatan keseharian Cerebral Palsy.

### **4. Kajian Kepustakaan**

Mencari data dan informasi terkait objek yang diteliti melalui jurnal, buku dan media lainnya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Konsep Media**

Konsep media dalam perancangan tugas akhir ini memperkenalkan kepada masyarakat Indonesia tentang disabilitas fisik yaitu Cerebral Palsy melandasi penciptaan karya yang terkonsep dalam fotografi yang menghasilkan peningkatan awareness dan membangkitkan emosional audiens dan media dapat menimbulkan ketertarikan dan dapat membuat pandangan masyarakat terbuka sehingga kepedulian masyarakat untuk lebih memahami cerebral palsy dan penderitanya.

### **3.2 Tujuan Media**

Media pada penelitian ini bertujuan karya fotografi untuk memudahkan masyarakat mengenal karakteristik dari cerebral palsy serta dapat membangkitkan emosional audiens yang melihat karya. Juga dapat menimbulkan ketertarikan terhadap karya serta menambah kepedulian masyarakat kepada cerebral palsy melalui karya 21 karakteristik ini. Fotografi Ekspresi ini terdapat makna dalam karya.

### **3.3 Strategi Media**

Strategi Media pada penelitian ini Berdasarkan data yang didapatkan, permasalahan utama dalam pengenalan karakteristik cerebral palsy minimnya pemahaman tentang cerebral palsy di kalangan masyarakat khususnya target audience, masyarakat masih kurang peduli terhadap Cerebral Palsy. maka diperlukan media pendukung seperti buku digital agar masyarakat dapat mengakses buku ini dimanapun dan kapanpun.

### **3.4 Pemilihan Media**

Pemilihan media Fotografi Ekspresi diharapkan agar dapat membangkitkan emosional pada komunikasi sehingga dapat menjadi sebuah media yang menarik. karya ini dapat menunjukkan

karakteristik Cerebral Palsy dilengkapi narasi dan arti karya foto pada 21 buah karya yang akan menjadi media pendukung pada karya foto ini.

### 3.5 Konsep Kreatif

Konsep kreatif pada penelitian ini menggunakan Fotografi ekspresi pengungkapan dari perasaan sipemotretnya sehingga dapat membangkitkan emosi audiens terhadap perasaan penderita Cerebral Palsy. Karya ini juga terdapat makna tersendiri dengan komposisi minimalis diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang menggelitik ataupun emosional. Juga mengangkat fenomena gejala utamayang sering ditemukan pada Cerebral Palsy yaitu ditandai dengan gangguan fisik.

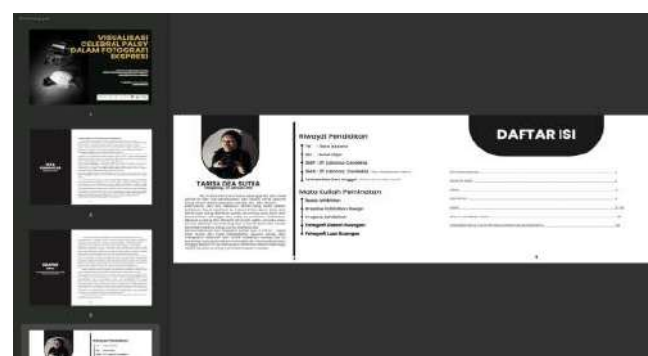
### 3.6 Media Pendukung

#### 1. Buku Katalog

Output buku katalog dalam E-Catalog disertai Barcode yang dicantumkan dalam media poster dan buku katalog juga tersedia dalam bentuk print cetak. Buku terdiri dari 30 halaman diantaranya : Cover, Daftar Isi, Kata Pengantar, isi Karya hingga dokumentasi proses.



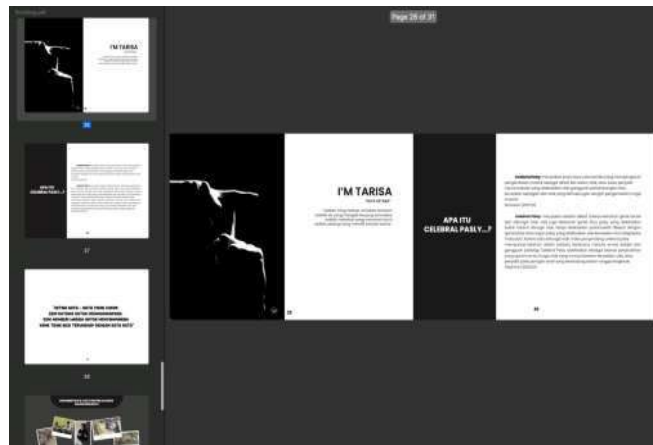
Gambar 1. E-Catalog Tarisa



Gambar 2. E-Catalog Tarisa



Gambar 3. E-Catalog Tarisa



Gambar 4. E-Catalog Tarisa

## 2. Poster



Gambar 5. Poster 94x64 cm Tarisa

Poster merupakan selebaran yang berisi informasi atau undangan sebuah acara, yang biasanya terdapat didinding tempat umum atau disebarakan melalui media social, disini pada poster karya ini saya menggunakan gaya *Minimalism* agar terlihat sederhana dan mewah jika dilihat oleh public.

### 3. Backdrop



Gambar 6. Backdrop 3x2 Meter

Backdrop merupakan latarbelakang dari sebuah acara yang berisi tema, judul dari acara tersebut disini pada backdrop karya ini saya menggunakan gaya *Minimalism* agar terlihat sederhana dan mewah jika dilihat oleh public.

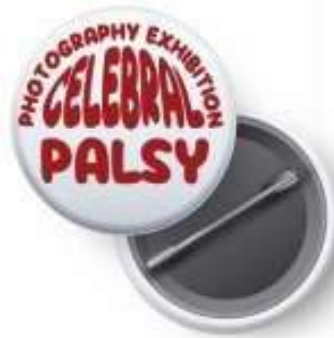
### 1. Merchandise

#### 1. Kaos



Gambar 7. Baju Kaos

## 2. Pin



Gambar 8. Pin

## 3. Tumbler



Gambar 9. Tumbler

## 4. KESIMPULAN

Pada penyelesaian karya ini, peneliti memvisualisasikan karakteristik cerebral palsy yang dialami oleh disabilitas fisik, dengan memperlihatkan 21 karakteristik disabilitas cerebral palsy yang dituangkan didalam table pada bab konsep perancangan. Untuk memvisualisasikan karakteristik cerebral palsy dalam Fotografi Ekspresi dengan Konsep visualisasinya harus sesuai dengan apa yang disampaikan, jadi dengan belajar lebih banyak tentang fotografi ekspresi ini, kita dapat mengekspresikan diri kita dalam karya ini. karya unik ini, di mana pembuatnya adalah seorang cerebral palsy dan mengungkap seluruh emosionalnya kedalam Bahasa visual, dalam karya ini pembuat menggunakan teknik natural dengan benda-benda yang memiliki pengalaman traumatis dalam kesempatan ini Agar karya terlihat menarik, perlu memiliki imajinasi yang kuat, dan komposisi dan tata cahaya harus diatur dengan baik agar terlihat menarik. Agar setiap karya terlihat menarik, pencipta menggunakan media cetak kertas doff dengan spandram.

Perancangan fotografi ini didapat bahwa pemahaman masyarakat mengenai Cerebral Palsy masih sangat sedikit. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pencegahan, seperti penggunaan media fotografi sebagai alat penyampaian informasi dan sarana komunikasi untuk mendorong masyarakat agar lebih berempati terhadap peristiwa-peristiwa yang telah mempengaruhi penderita. Cerebral Palsy tidak terjadi lagi. Selain itu, pameran yang telah dilakukan mencapai kesimpulan bahwa media foto dan narasi dapat

berfungsi sebagai media pendukung, sehingga orang-orang yang datang dan melihat dapat berempati dan ingin memahami lebih lanjut tentang masalah. Cerebral palsy dan setelah melihat pameran, mereka sampai pada kesimpulan bahwa orang yang pergi ke pameran, ingin menyebarkan awareness mengenai cerebral palsy kepada teman dan keluarganya.

## REFERENSI

- [1] Najati, D. F. (2021). *Resepsi Masyarakat Terkait Diskriminasi dan Pelanggaran Ham Pada Muslim UIGHUR di Media Online Tempo.Co dan Republika.Co.Id.* <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/37670>
- [2] Amalia, T. W., Abdussamad, Z., & Tome, A. H. (2024). *Upaya Pemenuhan Hak Politik Pemilih Pemula Warga Penyandang Disabilitas Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.* *Jurnal Begawan Hukum (JBH)*, 2(1), 140-161. <https://journal.unisan.ac.id/index.php/JBH/article/view/93>
- [3] Faisyahril, Ria, S.T.R, and Wibowo, H. (2023). *Penerimaan Orangtua Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Cerebral Palsy Di Sekolah Luar Biasa Bagian D Yayasan Pembinaan Anak Cacat Bandung.* *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 4(4):480–96. doi: 10.59141/jist.v4i4.611
- [4] Rahma, A.S. (2008). *Terapi Seni Melalui Melukis pada Pasien Skizofrenia dan Ketergantungan Narkoba.* *ITB Journal of Visual Art and Design*, 2(1), 72–84. <https://doi.org/10.5614/itbj.vad.2008.2.1.5>
- [5] Bull, S. (2010). *Photography.* New York: Routledge Gunawan, A.G. (2015). *Perancangan Karya Pameran Fotografi Fashion Dengan Konsep Indigenous People Suku Mentawai.* (TA NO:00022744/DKV/2015). Unpublished undergraduate thesis, UK Petra Surabaya. Retrieved March 20, 2019, from <https://dewey.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=34061>
- [6] Sambodo, P. Y. D., Kusri, K., & Harthoko, T. (2019). *Self Portrait Tentang Kehilangan Dalam Fotografi Ekspresi.* *specta: Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(2), 159–167. <https://doi.org/10.24821/specta.v2i2.2556>
- [7] Sari, N. L. (2018). *Kepribadian Introvert dalam Fotografi Ekspresi.* *DESKOVI : Art and Design Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v1i1.276>
- [8] Mukhlisin, R. (2023). *Visualisasi Penggunaan Media Sosial yang Berlebihan Terhadap Kesehatan Mental Melalui Fotografi Ekspresi.* 7(1). <https://doi.org/10.24821/specta.v7i1.9054>
- [9] Oceani, N.D and Baihaky, R. (2018). *Analisis Semiotika Foto Pada Buku Tanah Yang Hilang Karya Mamuk Ismuntoro.* <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42339>
- [10] Amala, M. (2017). *Penciptaan Fotografi Suralisme Human and Time.* *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, dan Animasi*, 12(2), 131. <https://doi.org/10.24821/rekam.v12i2.14309>
- [11] Magdalena, E., Natalia, D., Pranata, A., & Wijaya, N. J. (2022). *Filsafat dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer.* *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(2), 61–77. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i2.1111>
- [12] Maftukha, N. (2019). *Visualisasi Motif Tenun Hasil Anak Usia Dini di Sukubaduy Luar.* *Narada : Jurnal Desain dan Seni*, 6(2), 295. <https://doi.org/10.22441/narada.2019.v6.i2.007>